

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mewujudkan kegiatan perikanan berkelanjutan di Indonesia adalah pengelolaan Perikanan penegakan hukum pelaku usaha perikanan. Masih lemahnya sistem pengelolaan perikanan merupakan permasalahan umum yang pokok dalam mewujudkan sektor perikanan berkelanjutan di Indonesia.

Hal ini telah diindikasikan dengan tidak meratanya tingkat pemanfaatan sumber daya ikan di wilayah Indonesia. Sebagai contoh untuk perikanan tangkap, banyak perairan laut di kawasan barat dan tengah Indonesia sudah menunjukkan gejala padat tangkap (*overfishing*), seperti Selat Malaka, perairan timur Sumatera, Laut Jawa, dan Selat Bali. Sementara, di perairan laut kawasan timur Indonesia, tingkat pemanfaatan sumberdaya ikannya belum optimal atau masih *underfishing*. Akibatnya, pada daerah-daerah penangkapan ikan tertentu yang mengalami *over-exploitation*, nelayan-nelayannya umumnya menjadi miskin, karena sulit mendapatkan ikan hasil tangkapan. Selain itu pula, sangat rawan terjadinya konflik antar nelayan di perairan tersebut.

Disisi lain, pada daerah-daerah penangkapan ikan yang tingkat pemanfaatannya belum optimal atau *underfishing*, sumber daya ikan yang bernilai tersebut terkesan dibuang begitu saja, bahkan di beberapa perairan, yang memanfaatkannya adalah kapal-kapal perikanan ilegal dari

negara lain. Untuk contoh perikanan budidaya, salah satunya adalah memenuhi kebutuhan nasional akan benih dan pakan seringkali tidak mencukupi, sehingga aktivitas perikanan budidaya, sebagian masih tergantung dengan negara lain yang tentunya akan mengancam keberlanjutan usaha para pembudidaya ikan nasional. Kenyataan seperti tersebut di atas sebagai cerminan bahwa betapa belum kuatnya pengelolaan perikanan nasional, sehingga pemerintah perlu segera menata dan memperbaiki kelemahan yang ada sekarang dengan melakukan penguatan kebijakannya.

Rompas, ketika membuka Rapat Kerja Teknis (Rakernis) Balitbang KP di Manado Provinsi Sulawesi Utara (18/03/2013), potensi perikanan tangkap mencapai 6,5 juta ton ikan/tahun, potensi lahan budidaya laut lebih dari 12 juta ha. Selain itu, 70% dari 60 cekungan migas Indonesia berada di laut dengan cadangan minyak bumi 9,1 miliar barrel. Bahkan, sekitar 80% industri dan 59% kota berada di wilayah pesisir. Produksi perikanan 2012 mencapai 15,26 juta ton, dimana produksi perikanan tangkap menyumbang 5,81 juta ton dan perikanan budidaya 9,45 juta ton. Capaian produksi perikanan ini telah melampaui target 2012 yakni 14,86 juta ton. “Produksi garam rakyat pada 2012 sebesar 2,02 juta ton atau 153,03% dari target yang telah ditetapkan, (inilah.com 2013).

Desa karang anyar merupakan desa yang terbilang terpencil, karena di desa tersebut masih kekurangan dalam pekerjaan sehingga mereka hanya mengandalkan yang namanya perputaran cuaca untuk melakukan yang

namanya suatu pekerjaan yaitu petani dan nelayan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Jika kita lihat lagi dengan perkembangan zaman yang semakin mahalnya suatu harga-harga yang menjadi kebutuhan perekonomian mereka, tentunya hal itu akan menjadikan masyarakat karang anyar untuk lebih kerja keras dalam memenuhi kebutuhannya.

Ketika di desa karang anyar memasuki musim hujan disitulah perekonomian mereka sangat di khawatirkan karena secara penghasilan sangat jauh dengan pekerjaan sebelumnya yang biasanya ber profesi menjadi petani garam berubah menjadi nelayan, yang biasanya penghasilan mereka dalam 1 minggu itu 5 jt ini bisa menjadi turun secara drastis dikarenakan faktor pekerjaan mereka secara penghasilan menyesuaikan dengan hasil tangkapan mereka dan juga mereka bisa saja tidak bekerja karena mereka menyesuaikan pendapatan ikan per harinya, meskipun cuaca buruk ketika pada saat itu hasil tangkap ikan memenuhi atau melebihi kebutuhan mereka tentu mereka akan tetap bekerja, namun yang menjadi perhatian adalah mereka kurang memperhatikan yang namanya keselamatan mereka.

Sering kali saya temui bahwanya di desa karang anyar kecamatan kaliangit kabupaten sumenep dalam melakukan usaha tangkap ikan kurang memperhatikan yang namanya pengalaman kerja, umur, pendidikan serta keselamatan mereka. jika kita lihat dengan perkembangan zaman yang seperti penggunaan teknologi tentu akan memberikan suatu dampak positif karena teknologi menjadikan suatu pekerjaan menjadi praktis bagi nelayan

dan juga faktor umur topangan dalam pengalaman seseorang dalam bekerja, tentu hal itu akan memberikan dampak positif kerana semakin lama bekerja tentu akan lebih tau dalam bagaimana menangkap ikan dengan cara yang terbaik dengan begitu akan memberikan dampak positif terhadap pendapatan nelayan serta pendidikan dan keselamatan juga hal yang harus diperhatikan kenapa, karena dalam pekerjaan nelayan sangat dibutuhkan yang namanya pengetahuan dan skil karena saat pemutaran penakapan ikan itu memakan tenaga yang sangat besar dan juga ke hati hatian agar tidak terjadi sesuatu dalam penangkapan ikan. ketika saat itu iklim suatu cuaca yang kurang baik. Dalam hal ini nelayan hanya memikirkan bagaimana usaha tangkap ikan berjalan sesuai apa yang menjadi kebutuhan mereka tentu ini akan menjadi dampak negatif bagi mereka kedepannya.

Notoatmodjo (2003:68, dalam jurnal karof 2013) Tujuan pendidikan menanamkan pengetahuan / pengertian, pendapat dan konsep-konsep, Mengubah sikap dan persepsi, Menanamkan tingkah laku / kebiasaan yang baru. Mulyadi 2003:59(dalam jurnal karof 2013) tenaga kerja atau manpower adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Sumber daya perikanan dalam pernyataan di atas dapat di manfaatkan secara potensial jika nelayan lebih memperhatikan suatu pengalaman kerja, umur, pendidikan serta keselamatan mereka kedepannya. Dengan

memperhatikan suatu pendidikan, umur, pengalaman kerja, serta keselamatan mereka tentu akan memberikan suatu konsep pikir baru sebagaimana akan memberikan dampak positif terhadap pendapatan nelayan kedepannya. Dengan ini penulis tertarik ingin meneliti “**PENGARUH PENGALAMAN KERJA , UMUR, PENDIDIKAN, DAN KESELAMATAN TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN**” Peneliti tertarik menggunakan pekerja nelayan di desa Karang Anyar kecamatan Kalianget kabupaten Sumenep karena yang menjadi sektor utama pekerjaan di desa Karang Anyar adalah petani garam dan nelayan dan juga disana secara perekonomian tidak stabil saat musim hujan.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah pengalaman kerja(X1), umur(X2), pendidikan(X3), keselamatan(X4) secara persial berpengaruh terhadap pendapatan nelayan(Y)?
- 1.2.2 Apakah pengalaman kerja(X1), umur(X2), pendidikan(X3), keselamatan(X4) secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan(Y)?

1.3 Tujuan penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja(X1), umur(X2), pendidikan(X3), keselamatan(X4) secara persial terhadap pendapatan nelayan(Y).

1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja(X1), umur(X2), pendidikan(X3), keselamatan(X4) secara simultan terhadap pendapatan nelayan(Y).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kontribusi teoritis :

Penelitian ini dapat memberikan suatu pengetahuan baru bagi para pekerja nelayan lebih paham dalam penangkapan ikan yang baik agar mencapai suatu target pendapatan yang maksimal

1.4.2 Kontribusi praktis :

penelitian ini adalah sebagai bentuk informasi ketika melakukan penelitian yang berhubungan dengan pekerja nelayan khususnya pada desa karang anyar kecamatan kaliangget, kabupaten sumenep dalam hal untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan.

1.4.3 Kontribusi kebijakan :

Penelitian ini dapat memberikan suatu masukan terhadap menteri kelautan dan perikanan, sehingga nanti ada evaluasi dari menteri kelautan dan perikanan dalam rangka meningkatkan pendapatan pekeja nelayan, sehingga sama sama memiliki keuntungan bersama.

1.5 Ruang lingkup

Agar penelitian ini ber fokus pada permasalahan yang ingin di teliti, maka peneliti menerapkan batasan – batasan sebagai berikut :

- 1.5.1 Penelitian ditujukan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, umur, pendidikan, dan keselamatan terhadap pendapatan nelayan di desa karang anyar kecamatan kaliangget kabupaten sumenep
- 1.5.2 Nelayan yang di pilih adalah nelayan bagan yang memiliki usaha tangkap sendiri dengan nelayan yang bekerja tidak memiliki usaha tangkap sendiri karena secara penghasilan tidak jauh beda.

